

Pendampingan Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Warisan Budaya dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah

Agam Akhmad Syaukani^{1✉}, Eko Sudarmanto², Muhad Fatoni³, Vera Septi Sistiasih⁴, Ahmad Sulaiman⁵, Ika Yulianingsih⁶

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 10 April 2024

Revisi: 8 Juni 2024

Diterima: 12 Juni 2024

Publikasi: 26 Juni 2024

Periode Terbit: Juni 2024

Kata Kunci:

olahraga tradisional, pemuda muhammadiyah, pengembangan karakter siswa, warisan budaya

✉ Correspondent Author:

Agam Akhmad Syaukani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Indonesia

Email: aas622@ums.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Organisasi Pemuda Muhammadiyah Kowongan dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional tingkat SMP se-Kabupaten Temanggung. Olahraga tradisional tidak hanya menjadi bagian penting dalam warisan budaya, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa SMP. Kegiatan ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kejuaraan olahraga tradisional. Tim pengabdian memfasilitasi Organisasi Pemuda Muhammadiyah Kowongan dalam menyusun rencana kegiatan, memilih tempat, dan menyusun aturan main yang adil. Selain itu, pendampingan dilakukan melalui *workshop* untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial panitia kejuaraan. Kegiatan ini menghasilkan respon yang positif dari peserta dan jajaran Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Temanggung. Secara internal, ketua PCPM menyatakan bahwa banyak manfaat yang diperoleh sepanjang kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh PCPM dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan agenda-agenda kerja yang akan datang. Pendampingan yang dilakukan selama 3 bulan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapasitas organisasi PCPM Kowongan. Kegiatan ini dikatakan baru yang pertama kali diikuti oleh PCPM Kowongan. Ke depan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan agenda kerja yang belum terlaksana agar dapat dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan kolaborasi dengan pihak eksternal dengan skema kerja sama *sponsorship* seperti yang telah dilaksanakan pada kegiatan ini.

Pendahuluan

Organisasi adalah suatu entitas yang terstruktur dan diorganisir dengan tujuan

tertentu. Organisasi dapat memiliki berbagai bentuk, ukuran, dan tujuan, dan dapat bersifat formal atau informal. Organisasi mencakup

anggota atau individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi mencakup elemen-elemen seperti divisi tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hubungan antar individu atau unit (Hakim, 2011b). Kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi juga merupakan bagian integral dari dinamika Organisasi (Farhan, 2022; Hakim, 2011a). Organisasi berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama, dan manajemen yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya dan usaha individu diarahkan secara efektif menuju pencapaian tujuan tersebut (Prastikawati et al., n.d.; Soliha & Maharani, 2011).

Salah satu organisasi masyarakat yang diperhitungkan di Indonesia adalah organisasi Pemuda Muhammadiyah (Fatmawati, 2010). Organisasi Pemuda Muhammadiyah merupakan gerakan Muhammadiyah yang secara khusus ditujukan untuk kalangan pemuda dan kaum muda Muslim di Indonesia. Organisasi Pemuda Muhammadiyah memiliki tujuan untuk membina dan memajukan pemuda Muslim Indonesia melalui berbagai kegiatan dan program. Tujuan-tujuan ini meliputi pembinaan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan pemberdayaan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan (Fatmawati, 2010). Organisasi ini memadukan nilai-nilai keislaman dengan semangat nasionalisme dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Pemuda Muhammadiyah mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi, dan olahraga. Organisasi ini juga berkomitmen untuk mendukung pembangunan masyarakat, menciptakan kader-kader yang berkualitas, dan berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan umat (Ishartono et al., 2023; PWM Jateng,

2024). Pemuda Muhammadiyah dikenal sebagai salah satu organisasi kepemudaan Islam terbesar di Indonesia, dengan jaringan cabang yang luas di berbagai daerah. Pada level kabupaten Pemuda Muhammadiyah memiliki kepengurusan berupa Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) yang membawahi pengurus cabang atau PCPM di level kecamatan. Salah satu PCPM yang menjadi sasaran dari kegiatan pendampingan ini adalah PCPM Kowangan yang berada secara administratif di bawah naungan PDPM Temanggung.

PCPM Kowangan menghimpun pemuda dari tiga wilayah ranting yaitu Ranting Kowangan, Ranting Lungge, dan Ranting Bolang. Melalui kegiatan penjajakan awal diketahui bahwa PCPM Kowangan kesulitan untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan dana, minimnya jumlah SDM yang tersedia, dan rendahnya komitmen dan kekompakan anggota untuk menyukseskan setiap rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus untuk meningkatkan kapasitas organisasi PCPM Kowangan melalui dukungan secara *in-cash* atau dana kegiatan dan *in-kind* berupa transfer pengetahuan dan keterampilan (Prayitno et al., 2023). Kegiatan pendampingan ini difokuskan dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) Bidang olahraga merupakan salah satu bidang yang menjadi domain dari kegiatan kepemudaan yang sesuai dengan visi PCPM dalam pemberdayaan pemuda (Wardhani et al., 2020); (2) Tim pengabdian masyarakat yang berasal dari akademisi olahraga yang

dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang penyelenggaraan kejuaraan olahraga; (3) Olahraga tradisional dipilih karena selama ini muncul keprihatinan dari banyak pihak bahwa olahraga tradisional semakin terpinggirkan dan mulai asing di kalangan anak muda. Fakta ini dikuatkan dari beberapa penelitian yang mengisyaratkan perlunya melestarikan budaya lokal melalui olahraga tradisional (Alcaraz-Muñoz et al., 2020; Anggita, 2019; Gustian et al., 2019; Prasetyo & Praramdana, 2020; Suhra et al., 2020).

Sehubungan dengan tujuan peningkatan kapasitas organisasi PCPM Kowangan dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional maka kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk menjawab masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi PCPM Kowangan dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional antar pelajar se-Kabupaten Temanggung?
2. Jenis olahraga tradisional apa saja yang dapat dipertandingkan dalam kejuaraan olahraga tradisional antar pelajar se-Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana pendampingan dilakukan untuk PCPM Kowangan agar mampu menyelenggarakan kejuaraan olahraga tradisional antar pelajar se-Kabupaten Temanggung?

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah ceramah dan bimbingan teknis (bimtek). Kegiatan ceramah dilakukan oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta (PS POR

UMS) dengan materi dasar-dasar penyelenggaraan Event olahraga. Sementara itu bimtek yang dilakukan terkait dengan pengayaan kemampuan teknis fungsionaris dan anggota Pengurus Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kowangan dalam serangkaian kegiatan persiapan penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional tingkat SMP/Sederajat se-Kabupaten Temanggung. Serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan juga melibatkan mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan olahraga tradisional dan sistem organisasi olahraga di PS POR UMS. Sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan dalam konteks penyelenggaraan kejuaraan olahraga tradisional dalam skala kegiatan lokal kabupaten. Kegiatan pendampingan berlangsung secara intensif selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan, tahap promosi, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pasca kegiatan. Detail kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
10-10-2023	Paparan rencana kegiatan dan pembentukan kepanitiaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan Dosen PS POR UMS untuk menjelaskan tentang rencana kolaborasi antara UMS dan PCPM Kowangan	18:30-21:30	Tahap persiapan
24-10-2023	Pengenalan dasar-dasar penyelenggaraan event kejuaraan olahraga kepada panitia dari unsur PCPM Kowangan. Materi yang disajikan salah satunya tentang aspek manajemen peserta dan pertandingan. Pengenalan olahraga egrang, terompah panjang, dan lari balok sebagai olahraga tradisional yang nantinya akan dilombakan.	15:00-17:00	Tahap persiapan
28-10-2023	Pendampingan pembuatan proposal sponsorship kegiatan. Luaran dari kegiatan ini adalah proposal sponsorship	15:00-17:00	Tahap persiapan
14-12-2023	Pendampingan pelaksanaan perlombaan olahraga tradisional	08:00-15:00	Tahap pelaksanaan
30-12-2023	Evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan audit keuangan dan pembahasan tentang keberlangsungan program kerja bagi PCPM Kowangan	15:00-17:00	Tahap evaluasi

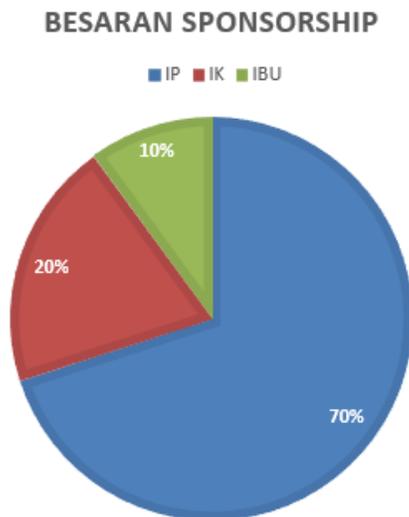
Dalam rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan, sejumlah anggota dan pengurus PCPM Kowangan dilibatkan sebagai peserta. Secara total terdapat 20 orang yang mewakili unsur pengurus dan anggota yang dipilih dalam susunan kepanitiaan. Pada masing-masing unit kepanitiaan, dilaksanakan pembekalan dengan metode ceramah tentang peran masing-masing unit kepanitiaan. Misalnya, pada unit perlengkapan, dijelaskan sarana dan prasarana yang harus diupayakan untuk penyelenggaraan perlombaan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai tahapan kegiatan, yaitu pendampingan pada tahap persiapan, tahap

pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pendampingan diawali dari tahap persiapan dimana terdapat 3 seri kegiatan yang mencakup penyampaian konsep dan deskripsi acara, pembentukan kepanitiaan, dan pembuatan proposal sponsorship. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendampingan di tahap persiapan ini adalah terbentuk susunan kepanitiaan yang mengetahui konsep acara yang akan diselenggarakan serta mampu memahami tuntutan kerja di masing-masing unit kepanitiaan kegiatan. Selain itu diberikan pengetahuan dan pendampingan pembuatan proposal sponsorship untuk dapat dikirimkan ke pihak-pihak terkait untuk mendapatkan kesepakatan kerja sama dalam menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini terbentuk

kepanitiaan yang beranggotakan 20 orang yang masing-masing memahami wilayah kerjanya. Misalnya, unit (sle) pertandingan bertanggungjawab untuk melakukan technical meeting, melakukan drawing tim peserta, membuat bagan pertandingan, dan mengondisikan wasit dan juri. Umpan balik yang diterima oleh tim pengabdian hasilnya mayoritas panitia telah mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Terdapat 11 orang panitia (55%) atau yang mengaku sudah sangat paham dengan tugas kewajibannya, selebihnya 6 orang (30%) menjawab cukup paham, dan hanya 3 orang (15%) yang menyatakan kurang paham. Sementara itu hasil dari pendampingan proposal sponsorship didapatkan komitmen kerja sama dari beberapa instansi mitra diantaranya dari unsur instansi pendidikan (IP), instansi kesehatan (IK), dan instansi bisnis umum (IBU). Masing-masing kontribusi dari instansi mitra digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Besaran Dukungan dari Masing-masing Instansi Mitra

Berdasarkan Gambar 1, besaran dukungan dana berasal dari Instansi pendidikan

(IP) terdiri dari sekolah menyumbang 70% dari total dana *sponsorship* kegiatan, instansi kesehatan (IK) dalam hal ini rumah sakit memberikan dukungan dalam bentuk *in-kind* melalui penyediaan tenaga medis dan mobil ambulans saat berlangsungnya kegiatan serta dukungan dalam bentuk *in-cash* yang mencakup 20% dari dana *sponsorship*. Dukungan dari instansi bisnis umum (IBU) diperoleh dari toko retail, jasa fotografi, dan jasa *printing* secara akumulatif sebesar 10% dari total dana *sponsorship*.

Pada kegiatan pendampingan di tahap pelaksanaan tim pengabdian memfokuskan pada terlaksananya kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan perlombaan olahraga tradisional ini berlangsung dengan cukup baik dengan selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Beberapa tokoh penting juga hadir dalam upacara pembukaan diantaranya dari unsur Dinas Pendidikan, PDM, dan Polri. Panitia diajarkan bagaimana memperlakukan tamu VIP dari sejak kedatangan hingga kepulangannya. Pada teknis jalannya perlombaan, panitia melibatkan Persatuan Olahraga Tradisional Indonesia (PORTINA) Cabang Temanggung sebagai tim wasit dan juri. Hasilnya kegiatan perlombaan berjalan cukup baik dan tertib mulai dari babak penyisihan, semifinal, dan final. Tidak ada protes dari peserta lomba karena tim sudah bekerja dengan sangat profesional.



Gambar 2. Pembukaan Festival Olahraga Tradisional

Selanjutnya pada tahap akhir pendampingan, dilakukan kegiatan evaluasi yang melibatkan seluruh tim kepanitiaan festival olahraga tradisional. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah merefleksikan penyelenggaraan kegiatan festival olahraga tradisional untuk dapat mengambil pelajaran yang dapat digunakan sebagai bekal untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di masa mendatang. Beberapa hal yang disorot sebagai kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah lemahnya komitmen dari sebagian anggota panitia. Menurut Wahib (2023) komitmen merupakan bagian penting dari kesuksesan sebuah organisasi sehingga penting untuk selalu ditanamkan kepada setiap anggota. Rendahnya komitmen sebagian anggota PCPM diungkapkan oleh ketua panitia.

“Sebagian anggota panitia masih kurang memiliki komitmen dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing. Seringkali harus diingatkan dan tidak jarang tugasnya terpaksa saya ambil alih hanya karena tidak segera kunjung diselesaikan.” (MFA, Ketua Panitia)

Walaupun terdapat kekurangan tersebut, secara umum pelaksanaan berjalan dengan baik. Indikatornya dapat dilihat dari target tim peserta yang memenuhi target yaitu masing-masing 12 tim putra dan putri, perlombaan

berjalan dengan lancar hingga mendapat apresiasi dari perwakilan PDM.

“Kegiatan yang diinisiasi oleh PCPM Kowangan ini patut di apresiasi karena organisasi sekelas cabang justru mampu menyelenggarakan kegiatan dengan level Kabupaten. PDPM dalam hal ini harus belajar dari PCPM Kowangan agar mampu menyelenggarakan kegiatan sejenis minimal seperti yang diadakan oleh PCPM Kowangan” (RS, Pengurus PDM Temanggung)



Gambar 1. Perlombaan olahraga tradisional Egrang

Kegiatan kejuaraan olahraga hendaknya dijadikan sebagai kegiatan yang mempersatukan. Olahraga sering memberikan kesempatan untuk berinteraksi di luar lapangan atau tempat latihan. Acara olahraga, pertandingan, atau turnamen sering menjadi tempat bertemunya orang-orang dari berbagai komunitas, menciptakan peluang untuk membangun jaringan sosial dan persahabatan. Selain itu melalui kegiatan olahraga, seseorang dapat mengetahui dan mempraktikkan nilai-nilai baik dalam olahraga seperti kerja sama, kerja keras, kejujuran, dan sportivitas. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tercipta karakter yang unggul dari pelajar nusantara yaitu keterampilan akademis dan non-akademis yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dinyatakan

oleh Suhra et al., (2020) bahwa karakter bagi seorang pelajar akan menentukan kesuksesannya dalam meraih prestasi dan mendapat kehidupan yang layak serta martabat di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu penting untuk selalu diupayakan pendidikan karakter melalui berbagai kesempatan yang tersedia baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pendidikan karakter bagi siswa sekolah tentunya tidak hanya dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam konteks kegiatan belajar dan mengajar (KBM) namun juga dapat diupayakan oleh masyarakat. Sebagai bagian dari organisasi masyarakat, Pengurus Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kowongan menjadikan kegiatan festival olahraga tradisional selain sebagai ajang untuk melestarikan budaya juga dimanfaatkan sebagai ajang pendidikan karakter bagi pelajar SMP di wilayah Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai kegiatan ini telah dipersiapkan dengan matang melalui pendampingan yang intensif dari tim pengabdian Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasilnya, PCPM Kowongan mampu melaksanakan kegiatan festival olahraga tradisional dengan tertib dan lancar. Kegiatan ini sekaligus sebagai kegiatan terbesar yang pernah diselenggarakan oleh PCPM Kowongan. Melalui kegiatan ini anggota PCPM Kowongan telah mampu mempelajari dan mempraktikkan dasar-dasar penyelenggaraan kegiatan olahraga yang dapat dijadikan sebagai modal untuk eksistensi PCPM ke depannya melalui program-program yang lebih variatif dan menarik. Diantaranya yang dipelajari adalah (1) penyusunan rencana penyelenggaraan yang

mencakup jadwal, tempat, anggaran, dan segala aspek teknis dan logistik lainnya; (2) pengurusan izin resmi dari otoritas terkait untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga; (3) perencanaan strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan kehadiran penonton dan meningkatkan citra kejuaraan; (4) pemerolehan dana sponsorship, pemantauan, dan pengelolaan dana kegiatan.

Melalui penyelenggaraan kegiatan ini pelajaran penting yang bisa diambil oleh PCPM Kowongan adalah kekompakan dalam menjalankan program kerja organisasi. Sebagai entitas yang dibentuk sebagai wadah para pemuda, sudah selayaknya nilai kekompakan ini dijunjung tinggi oleh setiap anggota. Hal ini walaupun terasa berat di tengah ego dan idealisme yang seringkali masih menjadi hambatan tentu harus tetap diupayakan melalui manajemen konflik yang baik terutama bagi yang ditunjuk sebagai pimpinan. Kekompakan dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting dan memberikan berbagai manfaat, baik untuk individu maupun untuk organisasi secara keseluruhan. Kekompakan memungkinkan organisasi beroperasi secara lebih efisien. Ketika tim atau anggota organisasi bekerja bersama secara harmonis, koordinasi tugas dan tanggung jawab menjadi lebih baik, menghindari tumpang tindih atau pekerjaan ganda. Kekompakan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas. Kolaborasi yang baik dan semangat tim yang tinggi mendorong anggota organisasi untuk bekerja lebih keras dan dengan semangat yang positif. Kepercayaan antar anggota organisasi sangat penting. Dengan kekompakan, terjalin hubungan interpersonal yang kuat, sehingga memperkuat kepercayaan dan saling

menghormati di antara anggota tim. Lingkungan yang kompak memberikan dukungan bagi kolaborasi dan pertukaran ide. Tim yang solid cenderung lebih kreatif dan inovatif karena setiap anggota merasa nyaman untuk berbagi gagasan mereka tanpa takut dicemooh atau diabaikan.

Kegiatan pendampingan ini mewariskan nilai-nilai penting dalam pengembangan organisasi. Meningkatkan komunikasi internal dan eksternal. Informasi yang tepat waktu dan jelas membantu mencegah kebingungan, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat koordinasi antar anggota tim (Gusmarani & Rajiyem, 2022; Sulistyanto et al, 2023). Kegiatan ini juga menekankan pentingnya sebuah organisasi memiliki kepemimpinan yang efektif dan visioner. Pemimpin harus dapat menginspirasi, membimbing, dan memotivasi tim menuju pencapaian tujuan bersama (Hassan et al., 2018). Selain itu melalui kegiatan pendampingan ini disampaikan pentingnya evaluasi dan pembaruan berkelanjutan. Pada akhir setiap kegiatan dibudayakan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja organisasi dan melakukan pembaruan yang diperlukan. Organisasi yang efektif selalu mencari cara untuk meningkatkan diri.

Simpulan

Program pendampingan ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan olahraga tradisional di tingkat SMP. Melibatkan Organisasi Pemuda Muhammadiyah Kowangan sebagai mitra pendamping memberikan dampak signifikan dalam penyelenggaraan kejuaraan, menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat, dan merangsang partisipasi siswa-siswi SMP dalam kegiatan

olahraga tradisional. Selain itu, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik para peserta, tetapi juga membentuk karakter positif melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, dan semangat persaingan yang sehat. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya keterlibatan organisasi masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi anak muda melalui olahraga tradisional, menciptakan jejaring yang kuat antara pemuda dan masyarakat dalam upaya membangun generasi yang sehat, berprestasi, dan berbudaya. Bagi PCPM Kowangan kegiatan ini dirasakan sebagai sarana pembelajaran yang berharga dalam hal manajerial SDM yang selama ini dimiliki. Penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki SDM yang tangguh yang terbukti mampu melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Walaupun secara kekompakan masih perlu ditingkatkan terutama dalam periode persiapan kegiatan, PCPM Kowangan telah berhasil melaksanakan kegiatan ini dengan lancar dan tertib.

Daftar Pustaka

- Alcaraz-Muñoz, V., Cifo Izquierdo, M. I., Gea García, G. M., Alonso Roque, J. I., & Yuste Lucas, J. L. (2020). Joy in Movement: Traditional Sporting Games and Emotional Experience in Elementary Physical Education. *Frontiers in Psychology*, 11, 588640. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.588640>
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>

- Farhan, B. Y. (2022). An Organization's Success and a Three-Factor Model of Leadership: Evidence from Harvard University. *Interchange*, 53(2), 167–191. <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09446-0>
- Fatmawati, A. (2010). *Pelatihan Pemanfaatan Web Bagi Pemuda Muhammadiyah Cabang Kartasura*.
- Gusmarani, K., & Rajiyem, R. (2022). Strategi komunikasi internal dalam perubahan organisasi di masa transisi tahun 2019-2020. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.24198/jmk.v6i2.35518>
- Gustian, U., Supriatna, E., & Purnomo, E. (2019). Efektifitas modifikasi permainan tradisional dalam pengembangan physical literacy anak taman kanak-kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.22166>
- Hakim, L. (2011a). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PDAM Kota Surakarta)*.
- Hakim, L. (2011b). *Membangun Budaya organisasi unggul sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan di era kompetitif*.
- Hassan, A., Gallear, D., & Sivarajah, U. (2018). Critical factors affecting leadership: A higher education context. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 12(1), 110–130. <https://doi.org/10.1108/TG-12-2017-0075>
- Ishartono, N., Ulya, N. H. A., Sidiq, Y., Kholid, M. N., Ningtyas, Y. D. W. K., Kartini, N. H., & Oktiatama, F. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajarkan Matematika Berbasis Model Project-Based Learning Terintegrasi Pendekatan HOTS di Sanggar Belajar Sungai Buloh Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 107–116.
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>
- Prastikawati, E. F., Adeoye, M. A., & Ryan, J. C. (n.d.). Fostering Effective Teaching Practices: Integrating Formative Assessment and Mentorship in Indonesian Pre-service Teacher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 23–253.
- Prayitno, H. J., Wulandari, M. D., Utami, R. D., Siswanto, H., Syaadah, H., Purnomo, E., Muhajir, M., Vitayala, N., Saputri, P. Y., & Ulayya, P. I. (2023). Penguatan Karakter Keindonesiaan Berpendekatan Pembelajaran Holistik Bagi Guru & Fasilitator Sanggar Belajar SIKL Ikaba Imaba 1 Malaysia pada Era Komunikasi Global. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 198–210.
- PWM Jateng. (2024, October 1). Pemuda Muhammadiyah [Blog]. *Pemuda Muhammadiyah*. <https://pwmjateng.com/pemuda-muhammadiyah/>
- Soliha, E., & Maharani, R. K. (2011). *Organisasi dan Lingkungannya*.
- Suhra, S., Djubaedi, D., & Haji Mail, A. A. B. (2020). The Contribution of Bugis' Traditional Games in Strengthening Students' Character Education at Madrasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 233–244. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9753>
- Sulistyanto, H., Djumadi, D., Sumardjoko, B., Haq, M., Zakaria, G., Narimo, S., Astuti, D., Adhantoro, M., Setyabudi, D., Sidiq, Y., & Ishartono, N. (2023). Impact of Adaptive Educational Game Applications on Improving Student Learning: Efforts to Introduce Nusantara Culture in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(3), 249–261. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.23004>

- Wahib, A. (2023). The Influence of Workplace Spirituality, Commitment and Organizational Culture on Teacher Productivity. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(01).
- Wardhani, P. I., Sarjono, A. A., Prahesti, F. S., Hajandi, F. A. W., Ariesta, W., Ardiansyah, J., Noviyanti, H., Nurdeni, R. A., & Listiawati, Y. (2020). Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 63–69.